

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di Indonesia banyak terdapat sekolah negeri maupun swasta yang berperan penting untuk mencerdaskan peserta didik untuk kemajuan bangsa Indonesia kedepannya. Di dalam Undang Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Begitu pula dengan pendidikan jasmani yang tidak lepas dari menumbuhkan atau mengembangkan keterampilan dan potensi peserta didik. Abdul(Samsudin,2008:2) menjelaskan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak, serta kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia indonesia berkualitas berdasarkan pancasila (Cholik Mutohir,1992). Didalam pendidikan jasmani terdapat proses pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan yang didalamnya terdapat interaksi guru dan peserta didik. Berbicara mengenai proses pembelajaran, tentu tidak terlepas dari ketersediaan guru dan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah.

Menurut Undang – Undang Republik menyebutkan guru adalah pendidik professional Indonesia nomor 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 1 tentang guru dan dosen dengan tugas utama mendidik , mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Peran guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting, karena dalam proses pembelajaran berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran tergantung bagaimana guru tersebut mampu mengelola dan mengorganisir dalam proses pembelajaran. Faktor guru sangat berpengaruh pada kualitas pembelajaran karena guru merupakan alat sebagai pendukung pembelajaran yang mempersiapkan dan mengelola proses pembelajaran. Ada 10 keterampilan guru dalam proses belajar mengajar yang harus dikuasai yaitu : 1) Keterampilan membuka pelajaran, 2) Keterampilan menjelaskan, 3) Keterampilan bertanya, 4) Keterampilan memberikan penguatan, 5) Keterampilan memberi motivasi, 6) Keterampilan menggunakan media pembelajaran, 7) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, 8) Keterampilan mengadakan variasi, 9) Keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil, dan 10) Keterampilan menutup pelajaran.

Dalam hal ini guru diharapkan dapat melaksanakan keterampilan tersebut dan menyiapkan sarana dan prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik. Ketersediaan guru dan sarana prasarana di Indonesia khususnya di sekolah harus memiliki tenaga pendidik yang professional dan sarana prasarana yang memadai sehingga proses belajar mengajar terlaksana dengan baik. Menurut peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 1 ayat 1 tentang Standar Nasional Pendidikan menyebutkan bahwa Standar nasional pendidikan

adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia dan pasal 1 ayat 8 menyebutkan bahwa Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Ketersediaan guru dan sarana prasarana di Bali terutama di Kecamatan Gerokgak harus memadai sehingga proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik. Namun pada kenyataannya masih banyak keterbatasan guru dan sarana prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan.

Keterbatasan tenaga pendidik maupun sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani akan membuat proses pembelajaran menjadi kurang lancar dan tujuan pembelajaran tidak sepenuhnya tercapai karena kurangnya sarana pendidikan jasmani dapat menghambat manipulasi gerak pada peserta didik. Peserta didik akan mengantri dalam pergantian menggunakan peralatan pendidikan jasmani, peserta didik akan menjadi bosan dan peserta didik banyak beristirahat. Ini akan mengakibatkan kebugaran tidak akan tercapai. Hal tersebut harus dihindari demi kebugaran peserta didik, maka sarana pendidikan jasmani harus disesuaikan dengan jumlah peserta didik dan mengkondisikannya dengan baik agar pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan dengan lancar dan mendukung

Maka dari itu peran guru dan sarana prasarana pembelajaran pendidikan jasmani sangatlah penting dan saling berkaitan. Dengan adanya guru yang baik dan

sarana prasarana yang mencukupi, sangat membantu dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani sehingga peserta didik menjadi lebih maksimal dalam menerima materi pembelajaran. Peserta didik lebih sering dalam melakukan berbagai keterampilan dan aktivitas di dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran pendidikan jasmani tercapai dengan baik.

Hasil pra observasi salah satu Sekolah di Gerokgak kabupaten Buleleng ditemukan bahwa ketersediaan guru dan sarana prasana pendidikan jasmani masih belum mencukupi sehingga proses pembelajaran menjadi kurang baik.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan di atas mendorong penulis untuk mengadakan penelitian lebih dalam tentang bagaimana sarana prasarana pendidikan jasmani di SMA dan SMK se-Kecamatan Gerokgak kabupaten Buleleng. Oleh karena itu, Peneliti berusaha mencari fakta yang ada di lapangan untuk dapat diambil kesimpulan terhadap ketersediaan guru dan sarana prasarana PJOK di SMA dan SMK se-Kecamatan Gerokgak kabupaten Buleleng.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dari penelitian ini yaitu :

1. Adanya keterbatasan guru PJOK SMA dan SMK se-kecamatan Gerokgak
2. Sebagian sarana dan prasarana PJOK SMA dan SMK se-kecamatan Gerokgak belum mencukupi
3. Proses pembelajaran PJOK kurang lancar atau berjalan dengan baik.

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini terbatas pada ketersediaan guru PJOK SMA dan SMK se-kecamatan Gerokgak
2. Penelitian ini terbatas pada sarana dan prasarana PJOK SMA dan SMK se-kecamatan Gerokgak

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah ketersediaan guru PJOK SMA dan SMK se-kecamatan Gerokgak?
2. Bagaimanakah ketersediaan sarana dan prasarana PJOK SMA dan SMK se-kecamatan Gerokgak?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ketersediaan guru PJOK di SMA dan SMK se-kecamatan Gerokgak
2. Untuk mengetahui empiris ketersediaan sarana dan prasarana PJOK di SMA dan SMK se-kecamatan Gerokgak.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:

Sebagai gambaran keadaan guru, sarana dan prasarana serta tambahan informasi, pengetahuan dan wawasan bagi penulis dan umumnya para pembaca tentang ketersediaan guru dan sarana prasarana yang ada di SMA dan SMK se-kecamatan Gerokgak kabupaten Buleleng.

2. Manfaat Praktis:

- a) Sebagai informasi bagi pihak sekolah yang bersangkutan tentang gambaran guru, sarana dan prasarana olahraga yang ada di SMA dan SMK se-Kecamatan Buleleng.
- b) Sebagai bahan masukan atau pertimbangan bagi dinas yang terkait dalam penerimaan guru ataupun program pengadaan sarana dan prasarana (PJOK).
- c) Dapat dijadikan bahan pembandingan untuk penelitian baik yang dilakukan oleh mahasiswa atau peneliti lainnya.

